

KEHUMASAN INSPIRATIF

Amir Machmud NS

amirmachmud33@yahoo.com

POSISI MEDIA SEKARANG

- UU Pers menjadi tonggak demokratisasi di Indonesia.
- Pers tidak lagi dikontrol oleh penguasa, tetapi oleh mekanisme hukum dan sosial.
- Di negara demokrasi, orang ramailah yang menentukan segala sesuatu tentang kehidupan bersama.
- Pers dan masyarakat bersama-sama menjalankan kontrol sosial.

PERUBAHAN PARADIGMA KEHUMASAN

- Masivitas perkembangan media sosial di tengah kemerdekaan pers untuk media *mainstream* mengubah atmosfer dasar-dasar kehumasan.
- Di Pemprov Jateng, alur kehumasan diperankan lewat kolaborasi *personal branding* Gubernur Ganjar Pranowo dengan *institutional branding* pemerintahan.
- Kolaborasi ini menuntut ketercukupan sumber daya, baik infrastruktur kehumasan maupun profesionalitas sumber daya manusia.

KEKUATAN TIM KEHUMASAN

- Tim Kehumasan Pemprov, di dalam kolaborasi personal dan institusional branding itu dituntut profesional (punya kecakapan/ *skill* jurnalistik).
- Mampu membaca/ sensitif terhadap *angle* tentang hal-hal penting dari personal gubernur dan institusional pemprov dengan selera publik.

SISI-SISI INSPIRASI

- Jurnalisme sekarang dituntut punya watak inspirasional. Maka Tim Kehumasan juga harus beradaptasi untuk ikut mengikuti selera publik.
- Termasuk mampu masuk ke segmen milenial.
- Kisah-kisah sukses dan keteladanan yang menginspirasi merupakan bagian dari elemen yang harus dikedepankan untuk membangun opini publik.

JURNALISME PEMBANGUNAN

- **Paradigma Lama:** Relasi monolog dengan peran dominan pemerintah. Atas nama “interaksi positif”, atas nama “Pers Pembangunan”, dll. Energinya lebih kuat energi penguasa.
- **Paradigma Kemerdekaan Berpendapat:** Relasi dialog, dengan mengutamakan peran inspirasional pers. Merupakan pancaran energi demokrasi.

SYARAT-SYARAT DASAR JURNALISME INSPIRATIF

- Kesiapan menjalankan 4 fungsi pers
- Kesiapan sikap skeptik/ kritis wartawan
- Kemauan mencari solusi atas masalah publik
- Kemampuan mengelaborasi fakta-fakta keteladanan sebagai informasi inspiratif
- Kemauan mendorong mendekatkan fakta dengan kesiapan birokrasi dalam menerima pesan dan mencari solusi.

PROFESIONAL, SEPERTI APA?

- Cakap teknis (*skill*). Menguasai kompetensi dasar dan kompetensi kritis kewartawanan.
- Arif etis. Memahami, menghayati, dan mau menerapkan prinsip-prinsip etis berjurnalistik dan bermedia.

@@@ Kontributor/ reporter yang “setengah wartawan” pun idealnya menghayati skill dan etika.

AGAR PROFESIONAL...

MENANAM KEPERCAYAAN PUBLIK.

Caranya?

- Penuhi akuntabilitas.
- Laksanakan disiplin verifikasi.